

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membangun kesadaran atlet terhadap perasaan sikap patriotisme menjadi keharusan dalam membangun peradaban budaya bangga dan cinta pada tanah air (Karasawa 2015;649), sikap patriotisme penting dalam menumbuhkan atlet, sehingga mempunyai daya juang tinggi, mempunyai rasa kebanggaan dan cinta kepada tanah kelahirannya, serta bisa menjadikan spirit atlet untuk membangun kebersamaan, persaingan, aspirasi, serta perlindungan, dalam nilai-nilai kemanusiaan. Ini yang menjadikan pentingnya olahraga sebagai instrumen pembentukan nilai identitas, olahraga menjadi jalan menumbuhkan sikap bangga dan cinta pada tanah kelahiran (Billings et al. 2017;5), Pentingnya sikap patriotisme dalam olahraga, menunjukkan olahraga sebagai sumber kebanggaan tanah air, olahraga sebagai sumber integrasi dalam tatanan sosial (Borusiak, 2009;57). Artinya sikap patriotisme mampu menjadi sumbu gerakan kesadaran identitas dalam Olahraga (Johnson 2017;1).

Menumbuhkan sikap patriotisme dapat diukur dengan sejauh mana atlet mempunyai kesetiaan, keberanian, rela berkorban serta kecintaan terhadap tanah airnya (Rashid 2004;84). Rasa bangga dan cinta tanah air hasil dari kombinasi yang bersifat interaktif dan timbal balik dengan keyakinan pada diri atlet, patriotisme yang punya semangat kebanggaan, kerelaan dan kesiapan, kemauan membela tanah daerah kelahiran tanah airnya Patriotisme menunjukkan kesetiaan kepada tanah kelahiran (Chiu 2015;5-8).

Seseorang yang memiliki Komitmen cenderung memainkan peran penting, (Kim, James and Kim, 2013;184) kesetiaan dalam konteks olahraga, berhubungan dengan Keterlibatan diri, punya komitmen, dan keterikatan secara identifikasi sosial (Bauer, Stokburger-Sauer and Exler, 2008;208) lebih dalam secara psikologi domain manusia yang punya keberanian tidak akan memiliki kecemasan dalam dirinya, dalam hal ini keyakinan bagian dari orang yang kuat, berangkat dari

mereka yang memiliki keberanian (Heazlewood and Burke, 2011;21&Battié, 2015;222).

Setiap atlet pernah mengalami kurangnya keyakinan diri (*self efficacy*), dalam setiap tindakan saat bertanding, sangat pentingnya atlet mempunyai *self efficacy* sebagai penunjang performa disetiap pertandingan, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu (Ardiyanti 2016;249). Kemampuan atlet dalam setiap tindakan mampu atau tidak dalam melakukan suatu tindakan agar mencapai hasil tertentu dengan berhasil (Bandura, 1977). *Self efficacy* akan semakin tumbuh dengan memperhatikan aspek-aspek seperti, *Master experiences*, *Vicariousexperiences*, Verbal persuasi, *Psychological* and *affectivesates* (Alexopoulos and Asimakopoulou 2009;252) karena bagi yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, akan membuat seseorang berusaha semakin giat menunjukkan kualitas individu, untuk mencapai tingkat performa yang tinggi dan akan terus meningkat seiring pertumbuhan *self efficacy* kepada seseorang saat bertanding (Setiawan et al. 2015;16-17).

Setiap menghadapi *event*, setiap atlet pernah diuji dengan ajakan dari daerah lain dengan menawarkan secara materi lebih baik dari daerah asalnya Ini dibuktikan dengan kasus atlet sebanyak 324 kasus atlet mengajukan pindah ke daerah lain yang lebih menjanjikan dalam hal jaminan sosialnya <http://konijabar.or.id>, begitupun pernah diteliti juga oleh peneliti senior Rusli Lutan 1992 dalam (Sutresna 2016), sekitar 40,76% dari atlet mengungkapkan bahwa mereka ingin pindah ke daerah lain jika tidak ada jaminan sosial yang lebih baik. Kasus ini sekaligus berinfak pada *self efficacy* atlet yang secara teori disebutkan bahwa lingkungan sebagai media perangsang untuk dijadikan pengalaman secara langsung atau tidak langsung dilematis dalam keyakinan dirinya (Lane, 2004:442). Artinya atlet bisa saja merasa terganggu dengan tawaran tersebut dan menjadikan performa permainannya tidak stabil.

Jika ini dibiarkan maka akan menjadi masalah besar dikemudian hari, selain kian hari atlet semakin dibayang-bayangi kemandulan prestasi, menjadi tuntutan bagi atlet untuk meningkatkan performanya. Karena tuntutan yang tinggi

dan sekaligus secara kebutuhan ekonomi yang menipis membuat atlet tidak fokus dan mengakibatkan keyakinan diri pada kekuatan potensinya tidak maksimal. Momentum ini membuat banyak atlet kecenderungan lebih memilih daerah lain demi masa depan status sosialnya, ada pula atlet merasa tidak diperlakukan secara adil, dimana kalau atlet mendapatkan medali maka atlet akan dimanja oleh pihak yang berkepentingan di daerah sementara perhatian terhadap atlet yang belum mendapat medali merasa tidak diperhatikan, dan berdampak pada pembinaan secara profesional dari pemerintah daerah (Qoriah, 2015;1).

Sekiranya pemegang kebijakan memperhatikan setiap tindak tanduk atlet, self efficacy atlet menjadi aspek penting dalam meningkatkan performa atlet sesuai dengan penelitian bahwa tingkat aspek keyakinan diri berada pada kategori tinggi untuk atlet dengan performa yang baik (Sin 2017;169-170). Performa ialah sebuah kinerja atlet terhadap dalam menjalankan setiap pertandingan, performa merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pembangunan prestasi olahraga, dengan kata lain performa dalam olahraga prestasi mempunyai indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk melihat status tingkat performa atlet, ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya performa yaitu keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi keyakinan diri atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan kemampuan taktik/strategi, dan keadaan sosial (Litbang KONI, 2004). Dengan memahami potensi pencapaian performa terbaiknya, maka dia akan memiliki kesempatan yang jauh lebih besar untuk menentukan prestasi terbaiknya (Urška Dobersek and Carl Bartling, 2008;22). Pencapaian atau kesuksesan dengan didasari keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan serta dibarengi dengan ikhtiar tindakan yang secara sistematis ada dalam dirinya, dan atas tindakannya tersebut muncul perasaan bangga, pernyataan tersebut menunjukkan seorang atlet memiliki potensi untuk berprestasi (Mili Anil, 2016;72).

Maka sudah harus dipastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam menanamkan sikap patriotisme dan self efficacy terhadap potensi dalam diri atlet, yang dirasa harus dikembangkan agar atlet tidak kehilangan Performanya dalam mengembang tumbuhkan rasa kesadaran bangga dan cinta pada tanah kelahiran,

menjadi generasi yang dapat diandalkan untuk membela kehormatan yang menjadi bagian mengembalikan kejayaan daerah tanah tempat dimana ia tinggal dan dibesarkan, dengan menunjukkan performa terbaiknya. Jepang pernah merasakan saat bom atom bersarang dimana mereka lahir dan tinggal, artinya kita harus belajar Jepang bahwa rakyat Jepang tidak pernah meragukan akan sebuah rasa kecintaannya terhadap tanah kelahirannya, serta keyakinan dirinya bahwa manusia diciptakan dengan banyak potensi, dalam sebuah penelitian Razali (2013;273) berangkat dari sifat sikap cinta tanah air yang kuat serta rasa keyakinan tinggi bahwa manusia punya hak yang sama secara potensi maka akan senantiasa berusaha penuh secara kepriabdianya untuk kembali membangun tanah airnya, tanpa menunggu belas kasihan orang lain melainkan terus memperbaiki diri.

Dengan demikian merujuk pada apa yang dipaparkan penulis tertarik untuk mengetahui jelas mengenai seperti apa hubungan sikap patriotisme dan *Self efficacy* dengan performa atlet, ditinjau dalam kajian deskriptif terhadap atlet permianan bola besar PELATCAB Kabupaten Majalengka.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut yang telah dikemukakan peneliti pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran sikap patriotisme atlet yang mengikuti pelatcab?
- 2) Bagaimana gambaran *selfefficacy* atlet yang mengikuti pelatcab?
- 3) Bagaimana gambaran performa atlet yang mengikuti pelatcab?
- 4) Apakah sikap patriotisme berkorelasi dan signifikan dengan performa Atlet yang mengikuti pelatcab?
- 5) Apakah *selfefficacy* berkorelasi dan signifikan dengan performa Atlet?
- 6) Apakah sikap patriotisme dan *selfeffiaccy* berkorelasi dan signifikan dengan performa Atlet?
- 7) Cabang olahraga apakah yang mempunyai sikap patriotisme atlet paling tinggi ?
- 8) Cabang olahraga apakah yang mempunyai *selfeffiaccy* atlet paling tinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui gambaran sikap patriotisme atlet yang mengikuti pelatcab Kabupaten Majalengka.
- 2) Untuk mengetahui gambaran *selfefficacy* atlet yang mengikuti pelatcab Kabupaten Majalengka.
- 3) Untuk mengetahui gambaran performa atlet yang mengikuti pelatcab Kabupaten Majalengka.
- 4) Mengkaji hubungan sikap patriotisme dengan performa Atlet.
- 5) Mengkaji hubungan *selfefficacy* dengan performa Atlet.
- 6) Mengkaji hubungan sikap patriotisme dan *selfefficacy* dengan performa Atlet.
- 7) Untuk mengetahui Cabang olahraga yang mempunyai sikap patriotisme atlet paling tinggi
- 8) Untuk mengetahui Cabang olahraga yang mempunyai *selfeffiaccy* atlet paling tinggi

1.4 Ruang Lingkup

- 1) Penelitian ini hanya mengkaji tentang sikap patriotisme dan *SelfEfficacy* pada performa Atlet cabang Olahraga permainan bola besar yang mengikuti PELATCAB PORDA Majalengka
- 2) Kajian Sikap patriotisme Atlet cabang Olahraga permainan bola besar yang mengikuti PELATCAB tim PORDA Majalengka. Indikator menurut Rashid (2004) menyebutkan beberapa nilai patriotisme, yaitu :kesetiaan *Loyalty* (Kesetiaan), keberanian,Rela berkorban, Kecintaan kepada daerah tanah kelahiran
- 3) Kajian *SelfEfficacy* diarahkan pada kemampuan Atlet cabang Olahraga permainan bola besar yang mengikuti PELATCAB tim PORDA Majalengka dengan indikator sebagai berikut: (Alexopoulos and Asimakopoulou, 2009) *Master experiences, Vicarious experiences Physicological and affectivesates.*

- 4) Kajian performa pada Atlet PELATCAB cabang Olahraga permainan bola besar yang mengikuti PORDA Majalengka dengan indikator menurut (Fröhlich *et al.*, 2008) dan (Yu, Su and Zhuang, 2008) membagi indikator-indikator yang bisa dinilai dari sebuah performa Atlet, adapun Untuk cabang olahraga basket). performance pada seorang atlet berdasarkan buku pedoman FIBALIVESTAF yang Diadopsi dari tesis (Agnesia Aulia S, 2017), dan(fabio A.D. campos et al. 2014;351) dan (Vute 1999;65) Bola voli Volleyball information sistem (VIS)futsal Alfian Dwi Prastyo 2016 pengembangan statistik pertandingan futsal pada PON XIX Jawa Barat 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini menjadikan patokan teori bagi peneliti dan setiap aktivitas Atlet pentingnya menumbuhkan sikap patriotisme dan *Self efficacy* dengan Performa.
- 2) Acuan dan pedoman bagi pelatih untuk lebih meningkatkan lagi persoalan apektif atlet.
- 3) Pedoman bagi pelatih agar lebih sering lagi memberikan penilaian terhadap sikap patriotisme dan *Self Efficacy* pada Atlet.
- 4) Pedoman bagi klub agar tidak terpusat pada prestasi melainkan prestasi sebagai infak dari pada sikap-sikap patriotisme dan *Self Efficacy* pada performa.

1.6 Struktur Penulisan

Sistemika dalam penulisan tesis berpedoman pada penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas pendidikan Indonesia.

Bab I Latar Belakang Penelitian membahas tentang keberhasilan performa atlet yang dipengaruhi oleh sikap patriotisme dan *selfefficacy*. Rumusan masalah Penelitian membahas tentang inti permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan Penelitian membahas tentang muara akhir dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Ruang lingkup penelitian membahas tentang

cakupan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Manfaat penelitian membahas tentang apa yang dapat diambil dari hasil penelitian ini. Sedangkan struktur penulisan menjelaskan tentang bagaimana urutan-urutan penulisan hasil penelitian ini.

Bab II kajian Pustaka menyajikan konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung atau mendasari secara teoritis penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan menjelaskan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kerangka Pemikiran menyajikan korelasi sikap, patriotisme dan self efficacy terhadap performa. Sedangkan hipotesis penelitian menjelaskan dugaan-dugaan sementara dari penelitian yang peneliti lakukan.

Bab III merupakan pemamparan dari metode penelitian yang meliputi desain penelitian dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif data, partisipan, populasi dan sampel instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Pada bab ini penulis sajikan rencana pelaksanaan penelitian dari mulai penyusunan rencana dan bentuk penelitian sampai kepada rencana analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Bab IV memaparkan mengenai uji prasyarat yang menentukan kemungkinan data dapat dianalisis dengan teknik apa. Selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan temuan dari pelaksanaan penelitian. Sedangkan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan serta dikaitkan dengan teori yang ada atau hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Bab V berisi kesimpulan yang menyajikan simpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Implikasi membahas tentang dampak yang terjadi pada sampel penelitian. Sedangkan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan atau dilakukan berdasarkan masukan dari peneliti untuk pihak-pihak terkait yang relevan dengan hasil penelitian ini.

